

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pendidikan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan

ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya.

Karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar (2007:1295-1297) adalah pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja, justifikasi pendidikan mengacu kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri, pengalaman belajar didapatkan dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, keberhasilan pendidikan kejuruan dilihat dari keberhasilan siswa di sekolah dan di luar sekolah, pendidikan memiliki kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan pendidikan kejuruan dan hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha industri merupakan suatu keharusan.

Sejalan dengan uraian diatas maka tujuan SMK yang tercantum dalam GBPP kurikulum SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah mampu memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dan menjadi warga SMK yang produktif, adaptif dan kreatif.

Mewujudkan tujuan SMK Program Teknik Gambar Bangunan maka sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memberikan mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif, dimana mata pelajaran ilmu ukur tanah termasuk mata pelajaran produktif. Untuk siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas X program

Teknik Gambar Bangunan diharapkan siswa mampu menguasai mata pelajaran ilmu ukur tanah.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berlokasi di jalan galang, Desa pagar merbau tiga, Kecamatan lubuk pakam, Kabupaten deli serdang. SMK negeri 1 lubuk pakam terdiri dari 13 jurusan dimana salah satu program SMK negeri 1 lubuk pakam adalah Teknik Gambar Bangunan. Program keahlian teknik gambar bangunan memiliki berbagai mata pelajaran salah satunya adalah ilmu ukur tanah.

Ilmu ukur tanah adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar pengukuran permukaan bumi. Tujuan mempelajari Ilmu ukur tanah adalah sebagai titik awal dalam menguasai teknik-teknik/cara-cara pengukuran permukaan bumi yang kemudian hasil pengukuran akan digambarkan baik manual maupun melalui perangkat lunak.

Mencermati tujuan mempelajari ilmu ukur tanah, materi pelajaran ini sangat berguna bagi peserta didik , baik untuk dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu , semua siswa diharapkan memiliki kompetensi sesuai mempelajari tujuan tersebut. Indikasi bahwa siswa memiliki kompetensi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 4 Mei-7Mei 2018 pada program teknik gambar bangunan, khususnya mata pelajaran ilmu ukur tanah. Mengacu pada hasil belajar, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang kompeten, mengacu kriteria

ketuntasan minimum (KKM) di SMK negeri 1 Lubuk Pakam adalah 75 terdapat 24,24% atau 8 orang siswa masih dibawah KKM dengan kategori tidak kompeten, 15,15% atau 5 orang sudah melewati batas KKM dengan kategori cukup kompeten, 60,61% atau 20 orang siswa dikategorikan kompeten, dan 0 % atau tidak ada siswa yang tergolong sangat kompeten.

Menurut slameto (2010;54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar- mengajar yaitu guru sebagai *informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator, dan evaluator*.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus menggunakan model yang bervariasi, media yang menarik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi. Namun kenyataannya hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya menggunakan papan tulis, pelaksanaan pembelajaran kurang melibatkan siswa serta proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Akibat dari beberapa hal tersebut menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang menjawab dan bertanya masih sedikit.

Dari beberapa masalah diatas salah satu cara yang dilakukan untuk menanggulangnya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana (2012) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang dalam gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*). CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata.

Dalam kelas kontekstual Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan model pembelajaran

daripada memberi informasi, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan produktif dan bermakna, Dengan penerapan model CTL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu ukur tanah khususnya KD 3.2 dan 4.2 tentang menerapkan jenis-jenis peralatan survei dan pemetaan sehingga siswa lebih aktif dan terampil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan judul penelitian: “ **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Ukur Tanah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu ukur tanah pada kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan belum maksimal
2. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih kurang aktif
4. Metode pembelajaran cenderung bersifat konvensional yaitu ceramah
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk pakam.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran ilmu ukur tanah kelas X tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa TGB pada mata pelajaran ilmu ukur tanah.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *contextual teaching and learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan utama peneliti ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran ilmu ukur tanah kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*”.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orangtua.

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu ukur tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

b. Bagi guru

1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

2) Untuk dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

c. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan siswa, dan memperjelas pemahaman siswa tentang jenis-jenis peralatan survey dan pemetaan.

d. Bagi mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar nantinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY